

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) (Studi Tentang Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan)

Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si¹ Dr. Santi Rande, M.Si²

SAHRIA APRILIANA³

Abstrak

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan dibawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Santi Rande, M.Si selaku pembimbing II

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan dan menghambat dalam pelaksanaan program kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan.

Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah: 1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh, meliputi : a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan; b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program; c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil; d. Partisipasi masyarakat dalam tahapan evaluasi hasil pembangunan. 2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan sudah baik dalam pemanfaatan hasil pembangunan, hanya saja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan belum maksimal hal ini dapat dilihat dari pada perencanaan hanya beberapa saja warga yang terlibat, dalam pelaksanaannya belum semua warga ikut dalam kegiatan pelaksanaannya karena kesibukan masyarakat akan pekerjaan/profesinya, dan tahapan evaluasi belum adanya peningkatan secara signifikan terhadap manfaat drainase itu sendiri. Faktor penghambat meliputi masih kurangnya kesadaran/kemauan masyarakat itu sendiri, kesibukan

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

masyarakat terhadap pekerjaannya yang menjadikan ketidakhadiran masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang penyelenggaraan program Kotaku, seperti penyelewengan dana untuk menyelenggarakan program tersebut, kebiasaan masyarakat yang tidak bisa dipungkiri akan mengharapkan imbalan, kurang pahalannya masyarakat akan pembangunan yang baik dan kurang tanggapnya masyarakat terhadap masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sendiri, dan fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program Kota Tanpa Kumuh

PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Peneliti mengambil penelitian pada tahun 2016 masih terdapat 35.291 Ha¹ permukiman kumuh perkotaan yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia sesuai hasil perhitungan pengurangan luasan permukiman kumuh perkotaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Cipta Karya. Kondisi tersebut diperkirakan akan terus mengalami penambahan apabila tidak ada bentuk penanganan yang inovatif, menyeluruh, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, sebagai salah satu langkah mewujudkan sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu kota tanpa permukiman kumuh ditahun 2019, Direktorat Jendral Cipta Karya menginisiasi pembangunan *platform* kolaborasi melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Pemerintah juga berupaya agar dengan disalurkan nya program Kotaku ini diharapkan dapat mampu memberikan hunian yang layak bagi masyarakat terutama bagi masyarakat dikawasan permukiman kumuh. Salah satu cara yang ditempuh untuk mewujudkan permukiman yang bebas kumuh adalah dengan 3 cara arah kebijakan penanganan kawasan kumuh yaitu : menciptakan lingkungan yang memungkinkan, meningkatkan kualitas lingkungan permukiman kumuh, dan mencegah pembentukan kumuh baru.

Dalam pelaksanaan pembangunan program Kotaku di Kelurahan Teritip yang seharusnya melibatkan seluruh warga masyarakat, berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya diinginkan, dimana partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari (1) Masih kurangnya jumlah kehadiran masyarakat dalam menghadiri rapat untuk pengenalan program Kotaku ini, hal ini dapat dilihat dari jumlah ketua RT yang hadir hanya beberapa saja (2) sosialisasi ke masyarakat masih kurang merata karena hanya

melalui ketua RT (3) serta masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program Kotaku ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi kepentingan berikut :

1. Segi Teoritis
Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Segi Praktis
 - a. Untuk menambah dan memperdalam serta mengembangkan pengetahuan penulis dan sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan penulis karya ilmiah.
 - b. Sebagai proses pembelajaran peneliti dalam menganalisis masalah secara ilmiah.
 - c. Menemukan jawaban atas masalah atau kendala-kendala yang ada dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan.

KERANGKA DASAR TEORI

Partisipasi

Partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris, "*participation*", yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Mikkelsen (2005:53) melihat bahwa konsep partisipasi telah menjadi bagian dari debat yang berkepanjangan antara lain terkait landasan teoritis, dan dengan kemungkinan untuk diterapkannya (*practical applicability*)

dalam kaitan dengan berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Adisasmita (2006:34) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan didalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat.

Sedangkan menurut Isbandi (2007:27) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengenai masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Tujuan Partisipasi

Menurut Schiller dan Antolv yang dikutip oleh Hetifah (2003:152), tujuan partisipasi adalah sebagai berikut :

1. **Menciptakan Visi Bersama**
Merumuskan misi dan mandate serta nilai-nilai yang dianut atau menjadi dasar suatu organisasi serta visi itu kedepan. Tujuannya adalah untuk menyajikan kebenaran yang definit, tapi lebih untuk menstimulasi debat dan bagaimana mempengaruhi ke masa depan.
2. **Membangun Rencana**
Setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai, maka dengan bekal itu, dapat segera dibuat suatu proses lanjutan untuk membangun rencana.
3. **Mengumpulkan Gagasan**
Dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, dengan maksud mengumpulkan sebanyak mungkin gagasan dari semua orang yang menjadi peserta proses partisipasi
4. **Menentukan Prioritas/Membuat Pilihan**
Bertujuan untuk mengorganisir berbagai ide yang muncul dalam proses partisipasi dengan memanfaatkan metode kualitatif.
5. **Menjaring Aspirasi/Masukan**
Bertujuan untuk pertukaran informasi, gagasan dan kepedulian tentang suatu isu atau rencana antara pemerintah, perencana denga masyarakat. Melalui proses ini masyarakat memperoleh kesempatan untuk mempengaruhi perumusan kebijakan, memberikan alternatif desain, pilihan investasi beserta pengelolanya.
6. **Mengumpulkan Informasi/Analisis Situasi**
Bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang serta bagaimana mengoptimalisasi kelemahan dan ancaman untuk mempermudah merumuskan langkah-langkah untuk mengatasinya.

Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Chocheles (dalam Supriatna, 2000:83) membagi partisipasi dalam dua jenis, yaitu partisipasi dalam pengertian teknis dan partisipasi dalam pengertian politik. Partisipasi teknis diartikan sebagai teknik untuk mengikutsertakan masyarakat dalam mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengimplementasikan hasilnya. Sedangkan partisipasi politik diartikan sebagai pemberian kekuasaan dan kontrol kepada masyarakat, melalui pilihan-pilihan untuk beraksi, berotonomi, dan berefleksi terutama melalui pengembangan dan penguatan kelembagaan. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa partisipasi teknis dan partisipasi politik diusahakan digunakan secara bersamaan dalam rangka usaha penguatan otonomi. Kegiatan partisipasi politik tidak akan memberikan makna yang signifikan bagi pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Bentuk-bentuk Partisipasi

Selanjutnya bentuk partisipasi dikemukakan oleh Isbandi (2007:16) yang membagi partisipasi menjadi 4 (empat) bentuk, yaitu :

1. Partisipasi dalam bentuk tenaga
2. Partisipasi dalam bentuk dana
3. Partisipasi dalam bentuk materil
4. Partisipasi dalam bentuk informasi

Pengertian Program Kotaku

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) adalah program yang dilaksanakan secara nasional yang menjadi “platform” atau basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kota/kabupaten, pihak donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Program Kotaku bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Program Kotaku diharapkan menjadi “platform kolaborasi” yang mendukung penanganan kawasan permukiman kumuh seluas 38.431 Ha yang dilakukan secara bertahap di seluruh Indonesia melalui pengembangan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat, penguatan kelembagaan, perencanaan, perbaikan infrastruktur dan pelayanan dasar di tingkat kota maupun masyarakat, serta pendampingan teknis untuk mendukung tercapainya sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen . (Pedoman Teknis Program Kota Tanpa Kumuh 2016)

Tujuan Program Kotaku

Tujuan program adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Tujuan tersebut dicapai melalui tujuan antara sebagai berikut:

1. Menurunnya luas kawasan permukiman kumuh menjadi 0 Ha;

2. Terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) di tingkat kabupaten/kota dalam penanganan kumuh yang berfungsi dengan baik;
3. Tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat kota/kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
4. Meningkatnya penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh; dan
5. Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.

Pencapaian tujuan program dan tujuan antara diukur dengan merumuskan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Secara garis besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator “outcome” sebagai berikut;

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada kawasan kumuh sesuai dengan kriteria kumuh yang ditetapkan (a.l drainase; air bersih/minum; pengelolaan persampahan; pengelolaan air limbah; pengamanan kebakaran; Ruang Terbuka Publik);
2. Menurunnya luasan kawasan kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik;
3. Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kota/kabupaten untuk mendukung program KOTAKU; dan
4. Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di kawasan kumuh.

Strategi Operasional dan Prinsip

Program Kotaku menekankan strategi operasional dan prinsip sebagai berikut :

Strategi Operasional

Strategi operasional dalam penyelenggaraan program adalah sebagai berikut;

- a. Menyenggarakan penanganan kumuh melalui pencegahan kumuh dan peningkatan kualitas permukiman kumuh;
- b. Meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kelembagaan yang mampu berkolaborasi dan membangun jejaring penanganan kumuh mulai dari tingkat pusat s.d. tingkat masyarakat;
- c. Menerapkan perencanaan partisipatif dan penganggaran yang terintegrasi dengan multi-sektor dan multi-aktor;
- d. Memastikan rencana penanganan kumuh dimasukkan dalam agenda RPJM Daerah dan perencanaan formal lainnya;
- e. Memfasilitasi kolaborasi dalam pemanfaatan produk data dan rencana yang sudah ada, Termasuk dalam penyepakatan data dasar (baseline)

- permukiman yang akan dijadikan pegangan bersama dalam perencanaan dan pengendalian;
- f. Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar lingkungan yang terpadu dengan sistem kota; Mengembangkan perekonomian lokal sebagai sarana peningkatan penghidupan berkelanjutan;
 - g. Advokasi kepastian bermukim bagi masyarakat berpenghasilan rendah kepada semua pelakukunci; dan
 - h. Memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku pemangku kepentingan dalam menjaga lingkungan permukiman agar layak huni dan berkelanjutan.

Prinsip

Prinsip dasar yang diterapkan dalam pelaksanaan Program Kotaku adalah:

- a. Pemerintah daerah sebagai Nakhoda.
Pemerintah daerah dan pemerintah desa/kelurahan memimpin kegiatan penanganan permukiman kumuh secara kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan baik sector maupun aktor di tingkatan pemerintahan serta melibatkan masyarakat dan kelompok peduli lainnya.
- b. Perencanaan komprehensif dan berorientasi outcome (pencapaian tujuan program).
Penataan permukiman diselenggarakan dengan pola pikir yang komprehensif dan berorientasi pencapaian tujuan terciptanya permukiman layak huni sesuai visi kabupaten/kota yang berkontribusi pada pencapaian target nasional yaitu mencapai 0 ha kumuh pada 5 tahun mendatang (2019).
- c. Sinkronisasi perencanaan dan penganggaran.
Rencana penanganan kumuh merupakan produk Pemda sehingga mengacu pada visi kabupaten/ kota dalam RPJMD. Rencana penanganan permukiman kumuh terintegrasi dengan perencanaan pembangunan di tingkat kota/ kabupaten dimana proses penyelenggaraan disesuaikan dengan siklus perencanaan dan penganggaran. Rencana penanganan permukiman kumuh di tingkat kota/ kabupaten mengakomodasi rencana di tingkat masyarakat, yang diikutidengan integrasi penganggaran mulai dari Pemerintah Provinsi, Pemkot/ Pemkab hingga pemerintah desa dan kecamatan.

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam perencanaan kota(perencanaan infrastruktur khususnya).

Fungsi Drainase

Fungsi drainase adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

2. Sebagai pengendali air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air/banjir.
3. Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal.
4. Mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada.
5. Mengendalikan air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir

Pengertian Sanitasi

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual memberikan batasan terhadap pengertian istilah dari fenomena atau gejala yang diamati, maka dari itu penulis memberikan definisi konseptual dari Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang didalam suatu proses pembangunan baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta tahap evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan kepentingan dan aspirasinya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Meleong (2001:3), metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Fokus Penelitian

yang menjadi fokus penelitiannya adalah :

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) meliputi :
 - a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan
 - b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program
 - c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil
 - d. Partisipasi masyarakat dalam tahapan evaluasi hasil pembangunan
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber untuk memperoleh data. Informasi di peroleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan Tanya jawab langsung dan dipandu melalui pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan penelitian yang disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi seperti dokumen-dokumen dan buku-buku ilmiah.

Untuk menentukan *key informan* dan *informan* dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang tepat dengan informasi yang akurat yang benar-benar memahami sesuai dengan topik penelitian sehingga mampu memberikan data dan informasi yang maksimal. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data berdasarkan informan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Sumber Data Primer

a. *Key Informan*

Dalam penelitian ini yang menjadi *Key Informan* adalah koordinator program Kotaku di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

b. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Lurah/staff pegawai kelurahan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan masyarakat dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang berasal dari informan yang telah diolah, seperti buku pedoman program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dan dokumen-dokumen lainnya. Sumber data sekunder dapat mendukung data primer peneliti dalam melakukan penelitian dengan informan.

Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini digunakan beberapa cara yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) artinya mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian.
2. Penelitian Lapangan yaitu dengan meneliti langsung kelokasi yang menjadi objek penelitian, yang meliputi :
 - a. Observasi, yaitu peneliti menggunakan teknik observasi aktif dimana peneliti terlibat langsung dalam lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan analisis terhadap Peran Badan Narkotika Nasional Samarinda Dalam Program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) di kota Samarinda.
 - b. Wawancara, dengan menanyakan langsung atau mewawancarai orang (informan) sebagai narasumber yang mengetahui dan menguasai

permasalahan dan memiliki informasi serta bersedia memberikan informasi.

- c. Dokumentasi, mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan gambar yang relevan. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto-foto sebagai bukti penelitian

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model interaktif dari Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman dan Saldana (2004:33) yaitu analisis terdiri empat (4) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)
2. *Data Condensation* (data kondensasi)
3. *Data Display* (penyajian data)
4. *Conclusion Drawing/verifying* (menarik kesimpulan/verifikasi)

Hasil penelitian

Dari setiap penelitian tentu akan ada wawancara dengan instansi yang diteliti, dalam bab ini penulis menuangkan hasil penelitian dari Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan. Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan sub-sub fokus yang telah ditentukan. Berikut hasil penelitian yang penulis lakukan.

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan

Menurut menurut Cohen dan Uphoff (dalam Soetomo 2008:12) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penepatan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. Hal tersebut belum bisa dikatakan maksimal. Karena meskipun masyarakat diberikan kewenangan penuh dalam perencanaan tetapi hanya beberapa masyarakat saja yang ikut dalam musyawarah tersebut. Masyarakat harus terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan proyek pembangunan agar berjalan sebagaimana semestinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan program pembangunan adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Menurut menurut Cohen dan Uphoff (dalam Soetomo 2008:12) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini belum semua warga yang ikut terlibat dalam pelaksanaan dalam bentuk tenaga didalam kegiatan program pembangunan yang ada di Kelurahan Teritip, akibat kesibukan masyarakat karena pekerjaan nya/profesinya. Partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan dalam bentuk materil sudah baik. Dimana terlihat masyarakat tidak keberatan dan mendukung untuk membawa peralatan masing-

masing. Dan partisipasi masyarakat dalam bentuk dana bahwa masyarakat Kelurahan Teritip tidak menyumbang dalam bentuk dana, karena dana tersebut sudah disediakan oleh tim program Kotaku atau dana BLM dan dari swadaya masyarakat.

Faktor-faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan.

Dalam Pembangunan ada hambatan yang menyebabkan terhambatnya suatu keberhasilan pembangunan. Pelaksanaan Program Kotaku dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan yang sudah berjalan tentu nya juga mendapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Antara lain sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran/kemauan masyarakat itu sendiri.
2. Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaannya yang menjadikan ketidakhadiran masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.
3. Kurangnya kepercayaan masyarakat tentang penyelenggaraan program Kotaku, seperti penyelewengan dana untuk menyelenggarakan program tersebut.
4. Kebiasaan masyarakat yang tidak bisa dipungkiri akan mengharapkan imbalan.
5. Kurang pahamnya masyarakat akan pembangunan yang baik dan kurang tanggapnya masyarakat terhadap masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sendiri.
6. Fasilitas yang kurang memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada fokus penelitian yang penulis tentukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan adalah sebagai Berikut :
 - a. Partisipasi dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip kota Balikpapan belum maksimal. Karena pada saat musyawarah hanya beberapa saja warga yang terlibat didalamnya.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dalam bentuk tenaga di Kelurahan Teritip dalam pembangunan drainase dan sanitasi belum semua warga ikut dalam kegiatan pelaksanaannya, karena kesibukan masyarakat akan pekerjaan/profesinya. Tetapi secara keseluruhan pelaksanaan sudah berjalan cukup baik.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk materil sudah baik. Dimana terlihat masyarakat tidak keberatan dan mendukung untuk membawa peralatan masing-masing.

Dan partisipasi masyarakat dalam bentuk dana bahwa masyarakat Kelurahan Teritip tidak menyumbang dalam bentuk dana, karena dana tersebut sudah disediakan oleh tim program Kotaku atau dana BLM dan dari swadaya masyarakat, sehingga masyarakat tidak perlu untuk menyumbang lagi.

- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan drainase dan sanitasi sudah sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemeliharaan pembangunan yang telah dihasilkan selama ini diwujudkan dengan cara ikut berpartisipasi dalam merawat dan memelihara pembangunan yang sudah ada.
 - d. Partisipasi dalam tahapan evaluasi hasil pembangunan, partisipasi masyarakat dalam tahap ini yang belum berjalan secara maksimal, Hal ini dapat dilihat dari belum adanya peningkatan secara signifikan terhadap manfaat drainase itu sendiri. Yang seharusnya terjadi adalah dengan adanya tahapan evaluasi maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (kotaku) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan yaitu kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang masih tergolong kurang, Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaannya yang menjadikan ketidakhadiran masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan, masih kurangnya kepercayaan masyarakat akan penyelenggaraan program Kotaku seperti dana untuk menyelenggarakan program tersebut, kurang pemahamnya masyarakat akan pembangunan yang baik serta kurang tanggapnya masyarakat masalah-masalah yang terjadi di lingkungan mereka sendiri, dan yang terakhir adalah tidak ada biaya konsumsi, serta minimnya tempat untuk bermusyawarah.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan yang mungkin berguna bagi pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang ada dan agar partisipasi masyarakat Kelurahan Teritip bisa lebih maksimal dalam pembangunan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaannya yang menjadikan ketidakhadiran masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sebaiknya masyarakat dapat lebih menyadari betapa pentingnya partisipasi dalam pembangunan seperti masyarakat ikut mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi hasil pembangunan.

2. Masih kurangnya kesadaran/kemauan masyarakat itu sendiri. Sebaiknya pemerintah desa maupun instansi yang terkait dapat membangun proses kesadaran kepada masyarakat yang tidak ingin terlibat dalam proses pembangunan sehingga ikut terlibat atau aktif ikut berpartisipasi dalam setiap pembangunan, seperti diadakannya sosialisasi tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Kurangnya kepercayaan masyarakat tentang penyelenggaraan program Kotaku, seperti penyelewengan dana untuk menyelenggarakan program tersebut. Sebaiknya pemerintah desa maupun instansi yang terkait lebih transparan tentang dana pembangunan secara keseluruhan agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat tersebut. Misalnya dengan cara memberikan laporan rincian penggunaan dana.
4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan ini belum berjalan maksimal. Sebaiknya pemerintah desa maupun instansi yang terkait lebih memperhatikan hasil pembangunan atau mengevaluasi hasil pembangunan agar dapat pembangunan-pembangunan selanjutnya bisa lebih baik lagi dan bisa lebih bermanfaat bagi masyarakat.
5. Fasilitas yang kurang memadai. Sebaiknya pemerintah desa maupun instansi yang terkait menyediakan tempat atau balai warga untuk masyarakat musyawarah.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Abidin, Irianto. 2004. *Kebijakan Publik, Teori dan Praktek*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anderson, James E. 1984. *Public Policy Making*, New York, Holt, Rinehart and Wiston
- Aristo, D.A. 2004. *Rejuvinasi Peran Agen Perencanaan dalam Pembangunan Menghadapi Era Perencanaan Partisipatif "Sebuah Tahapan Awal dalam Pembentukan Kultur Masyarakat Partisipatif"* Disampaikan dalam : Seminar Tahunan ASPI (Asosiasi Sekolah Perencana Indonesia) Universitas Brawijay, Malang Juli 2004.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Asnigari, P.S. 2001. *Peran Agen Pembaharuan / Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) sumberdaya Manusia Pengelola*

Agribisnis. Orasi ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Hikmat, Harry, 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Humaniora Utama Press*, Bandung.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Miles, Mathew B., Michael Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London. Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori Dan Penerapannya (Edisi Revisi)*. Bandung : PT RajaGrasindo Persada.
- Riyadi. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi menggali potensi dalam mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso,A. (1988) *Analisis Kebijakan Publik: Masalah dan pendekatan*. Dalam Jurnal Ilmu Politik Nomor: 4 hal. 3-13.
- Slamet, M. 3003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soetomo, 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Supriatna, Tjahyu. S.U. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Umar, Husein. 2004. *Metode riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibawa, Samodra. 2011. *Politik Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumber Lain :**
Kementrian Pekerja Umum Direktorat Jendral Cipta Karya. 2016. *Tentang Pedoman Teknis Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)*.

Dokumen-dokumen

Undang-undang 45 pasal 28 H ayat 1 yang berbunyi “setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan

lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman .

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pembangunan Jangka Menengah Tahun Nasional.

Skripsi:

Darmawan, 2010. Partisipasi Masyarakat di dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Bunyu Selatan Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan. Samarinda: Program Studi Pembangunan Sosial Kosentrasi Studi Sosiologi Universitas Mulawarman.

Ngulan Buring, Cornelia Sui. 2010. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Long Pakaq Kecamatan Long Pahangai Kabupaten Mahakam Ulu.

Sumber Internet

<http://www.materibelajar.id/2015/12/tujuan-dan-jenis-partisipasi-masyarakat.html> (diakses 16 maret 2017)

<http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-partisipasi-pembagian-tingkat.html> (diakses 16 maret 2017)

<https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat>

(diakses 3 Desember 2017)

<file:///D:/Definisi,%20Fungsi,%20dan%20Macam-macam%20Drainase.html> (diakses 3 April 2017)

https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi#cite_note-1 (diakses 3 Desember 2017)

<https://diskusilingkungan.wordpress.com/2013/07/10/apa-sih-manfaat-sanitasi/> (diakses 4 April 2017)